

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ialah peneliti menempatkan dirinya sebagai instrumen dari alat kumpul data, yang dilakukan dengan cara pengabungan dan analisis datanya bersifat induktif (Sugiono. 2010:9).

Penulis menggunakan metode ini karena penelitian ini perlu mengetahui tentang fenomena yang ada pada kondisi kawasan pantai, dan juga karena peneliti perlu terjun langsung ke lapangan dengan objek penelitiannya sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif ini akan lebih tepat untuk digunakan. Peneliti menggunakan pendekatan pendekatan dengan menggambarkan data yang diperoleh sebagai penelitian. Dengan menggunakan metode ini peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat digambarkan secara jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

Berdasarkan pemaparan di atas, sesuai dengan kondisi Kawasan Pantai Muara Beting yang dalam pengembangan produk wisatanya di kembangkan secara spontan oleh masyarakat di sekitar kawasan pantai peneliti mengkaitkan masalah tersebut dengan teori Wisata Pesisir, Pariwisata Pesisir Berkelanjutan dan Produk Wisata Pesisir yang

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Serta menghasilkan Output yang berupa rekomendasi dan kesimpulan mengenai Rencana Pengembangan Pariwisata Pesisir.

B. Narasumber dan Tempat Penelitian

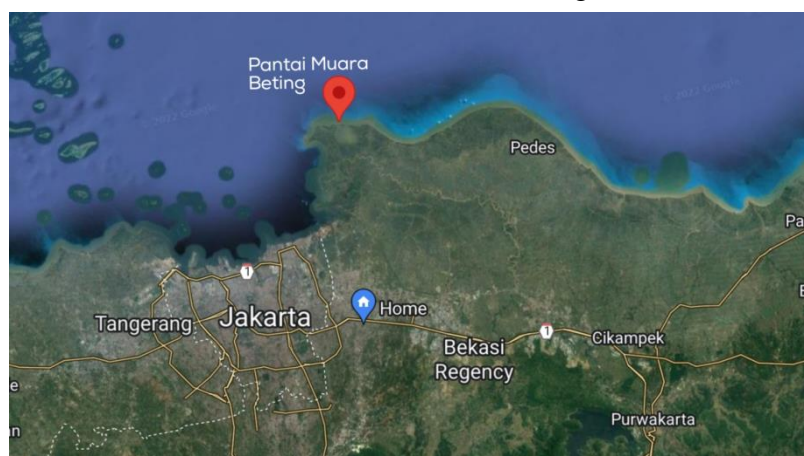
1. Narasumber

Pihak – pihak yang berpartisipasi dalam rencana pengembangan produk wisata pantai ini yaitu terkait dengan pemangku kepentingan maupun masyarakat setempat yang memiliki keikutsertaan pada pengembangan produk pariwisata Pantai Muara Beting Antara lain adalah Pokdarwis dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat.

GAMBAR 2
Peta Kawasan Pantai Muara Beting



Sumber : Google Maps

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data yang diharapkan dapat memberi jawaban pada permasalahan penelitian (Juliansyah Noor, 2011: 138). Sedangkan Alat pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan terfasilitasi oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010:265). Penelitian ini menggunakan teknik dan alat kumpul data sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Moleong (1991:135) mendefinisikan bahwa Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (mengajukan pertanyaan) dan orang yang diwawancarai (menyampaikan jawaban atas pertanyaan). Dalam metode ini peneliti dan responden secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh informasi secara verbal menggunakan data objektif yang mampu menyebutkan masalah penelitian. Dengan demikian wawancara dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tatap muka.

Dalam penelitian penulis menggunakan pedoman wawancara sebagai alat kumpul data. Wawancara dilakukan dengan Pengelola Pantai Muara Beting dengan inti topik wawancara yaitu mengenai data aspek non fisik yang ada di pantai, selanjutnya yaitu wawancara dengan Pengelola Pantai Muara Beting mengenai rencana pengembangan,

data aspek fisik, non fisik dan produk. Selain itu kami juga melakukan wawancara dengan Pelaku Usaha pariwisata di sekitar pantai mengenai perizinan usaha dan pengunjung pantai mengenai asal pengunjung dan aktivitas apa aja yang dilakukan di Pantai Muara Beting. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan penelitian. Metode yang digunakan adalah wawancara terpimpin atau wawancara bebas, dimana peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan kerangka pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara, wawancara dilakukan dengan menggunakan informan dan diberikan kebebasan untuk memberikan jawaban.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) Dokumen adalah catatan kejadian masa lalu. Dokumen dapat berupa goresan pena, gambar, atau karya monumental dari orang lain. Dokumen yang berbentuk goresan pena, misalnya catatan harian, riwayat hidup, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, film, video, CD, DVD, kaset, dan lain-lain. Dokumen yang berupa karya, misalnya karya seni rupa, lukisan, patung, manuskrip, tulisan, prasasti dan sebagainya. Penulis menggunakan dokumentasi berupa foto yang dapat menggambarkan kondisi aktual Pantai Muara Beting.

3. Observasi Pengamatan Langsung

Menurut S. Willis (2012) menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap subjek atau peristiwa yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan yang dilakukan dalam hal ini adalah pengamatan yang sistematis (Structured observation), Apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dalam penelitian ini tim peneliti melakukan observasi pengamatan langsung menggunakan instrument penelitian berupa checklist dan catatan lapangan yang merupakan alat kumpul data yang telah dipersiapkan. Observasi sistematis ini bertujuan untuk memperoleh data primer di lapangan yang dilakukan berdasarkan suatu struktur yang memuat faktor-faktor yang telah disusun menurut kategori, masalah yang akan diamati dan juga berdasarkan data sekunder yang telah didapatkan sebelumnya.

4. Studi Literatur

Studi Literatur adalah serangkaian aktivitas yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian Zed (2008). Selain itu, Studi Literatur dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berasal dari penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti dengan cara membaca literatur yang sesuai dan mendukung yang bersumber dari buku serta jurnal. Teori yang dipelajari berkaitan dengan perkembangan wisata pantai pesisir, identifikasi dan analisis produk

wisata dan pariwisata pesisir yang berkelanjutan. Selain mempelajari konsep pengembangan pariwisata pesisir berkelanjutan, studi literatur dilakukan untuk mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan yang selaras dengan konsep keberlanjutan. Hal-hal terkait tersebut adalah konsep dasar pariwisata, kondisi pariwisata Kabupaten Bekasi, serta rencana pengembangan pariwisata Pemerintah Kabupaten Bekasi.

D. Analisis Data

Terdapat pula analisis informasi yang dipergunakan pada studi sesudah di lapangan pada penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif, merupakan analisis yang digunakan menggunakan metode memilah informasi yang berarti, baru, unik, serta terpaut dengan rumusan konflik ataupun masalah pada lapangan, analisis berdasarkan pada segala informasi yang terkumpul, lewat metode pengumpulan informasi yang disusun sang penulis. Sesudah itu data tersebut dianalisis berlandaskan teknis analisis informasi kualitatif yaitu menggunakan kegiatan yang diutarakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) : Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Conclusion/Drawing.

Menurut Miles dan Huberman, dikutip dalam Sugiyono (2018), mereka berpendapat bahwa kegiatan pada data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai, sehingga data menjadi jenuh. Kegiatan analisis pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data , Kesimpulan/gambar. Berikut adalah penjelasan dari langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Premier*)

Kegiatan pengumpulan data utama selama proses berlangsung di lapangan melalui observasi dan pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi di Kabupaten Bekasi tentang Dayatarik, Amenitas , Aksesibilitas yang berkaitan dengan wisata pantai pesisir yang terdapat pada kawasan penelitian

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Dalam kegiatan ini dengan menggunakan hasil dari semua data yang ditemukan, selanjutnya peneliti akan mengurutkan data mana yang penting untuk melengkapi pembuatan laporan pengembangan wisata pesisir pantai. Data – data yang dihasilkan seperti, Dayatarik, Amenitas, Aksesibilitas wisata Pesisir Pantai. hingga pada data mengenai pemangku kepentingan yang memiliki keterlibatan pada pengembangan pariwisata seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi. Pada hal ini dilakukan tahap analisa terhadap data empiris, serta opini dari Narasumber.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Saat menyajikan data dalam bentuk deskripsi, ada juga yang dilengkapi dengan tabel agar lebih mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca. Ialah Dayatarik, Amenitas, Aksesibilitas yang sesuai dengan

wisata pesisir pantai di Pantai Muara Beting yang selbihnya dijelaskan secara model deskripsi juga dilengkapi gambar- gambar hasil dokumentasi selama penelitian.

4. *Conclusion / Drawing*

Pada penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2018 : 141) Conclusion adalah kesimpulan sementara yang dikemukakan tetapi masih bersifat sementara dan dapat berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data lebih lanjut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dimungkinkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sejak awal, pada fokus penelitian awal dan pengembangan informasi yang dihasilkan ketika berada di lapangan.

E. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian ini menguji keabsahan data dengan cara teknik triangulasi. Pengertian triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan yang berasal dari aneka macam teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada Sugiyono (2011).

Dalam penelitian ini, dilakukan triangulasi dengan sumber dan triangulasi metode untuk dapat memenuhi keabsahan data. Dimana triangulasi dengan sumber menurut patton dalam (Moleong, 2007: 29) merupakan membandingkan dan pemeriksaan ulang derajat kepercayaan suatu

informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang tidak sama dalam penelitian.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dibuktikan dengan melibatkan beberapa sumber yaitu: Bapak Sonhaji (Ketua Pokdarwis Alipbata), Bapak Aca (Bendahara Pokdarwis Alipbata), Ibu Nunung (Kepala Bidang Destinasi).

Triangulasi metode dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dan observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data kondisi aktual fisik dan non fisik, ketersediaan produk wisata serta skematik kawasan wisata pesisir Pantai Muara Beting. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperkuat dan membuktikan data yang di dapat berupa foto dan rekaman audio.

F. Jadwal Penelitian

TABEL 5

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Jun	Jul	Agust	Sept	Okt
1.	Penelitian Lapangan					
2.	Penyusunan Proyek Akhir					
3.	Pengumpulan Proyek Akhir					
4.	Sidang Proyek Akhir					